

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu proses kerja sama, aktivitas dilakukan didalam suatu komponen diawali menetapkan suatu kebijakan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan dengan proses kerja sama dan saling berkaitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan administrasi, organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Organisasi merupakan bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Agar tujuan organisasi dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab.

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan dan menjalankan organisasi, adapun ilmu atau strategi terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya dalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga

mengoptimalkan bantuan atas kemampuan orang lain untuk melakukan aktivitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sebuah organisasi.

Kebijakan publik dibentuk untuk memecah masalah dan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang diinginkan serta berkaitan dengan apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan. Salah satu kebijakan yang cukup efektif ialah desentralisasi, dengan adanya desentralisasi akan berdampak positif pada pembangunan daerah-daerah tertinggal dalam suatu negara hingga daerah otonom tersebut dapat mandiri dan secara otomatis dapat memajukan pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pemprov Riau khususnya di Kota Pekanbaru merancang program pembangunan di berbagai sektor, salah satunya ialah membangun fasilitas umum. Banyak fasilitas umum yang di bangun dan disediakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, Salah satu fasilitas umum yang di bangun pemerintah daerah pekanbaru ialah fasilitas pejalan kaki berupa jembatan penyeberangan orang (JPO). Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) adalah fasilitas pejalan kaki untuk menyeberang jalan yang ramai dan lebar atau menyeberang jalan tol dengan menggunakan jembatan, sehingga orang dan lalu lintas kendaraan dipisahkan secara fisik.

Pemerintah kota Pekanbaru membangun Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sebagai solusi untuk mengurangi angka kemacetan. Keberadaan fasilitas pejalan kaki berupa jembatan penyeberangan orang yang sangat membantu masyarakat, apalagi

dalam kondisi semakin padatnya arus lalu lintas dan kemacetan. Sebelumnya tentang zebra cross yang sudah tidak bisa mengatasi dalam hal mengurangi angka kecelakaan bagi pejalan kaki yang ingin menyeberang, peranan jembatan penyeberangan orang dapat menggantikan alternative keselamatan dalam menghindari kecelakaan lalu lintas dan kemacetan di Kota Pekanbaru.

Tabel I.1: Jumlah Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Nama Jalan	Kecamatan	Jumlah
1	Jalan Jenderal Sudirman	Pekanbaru Kota	2
2	Jalan Jenderal Sudirman	Bukit Raya	4
3	Jalan H.R Soebrantas	Tampan	3
4	Jalan Tuanku Tambusai	Sukajadi	2
	Total		11

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, 2018

Tabel diatas menunjukkan jumlah Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang berada di Kota Pekanbaru yaitu yang berada di Jalan Jenderal Sudirman berjumlah 6 JPO yaitu tepatnya berada di (depan modelux, depan Plaza Sukaramai, depan ruko square, depan R.S awal bros, depan hotel sahid dan depan gelanggang remaja), pada Jalan HR. Soebrantas berjumlah 3 JPO yaitu tepatnya berada di (depan pusat perbelanjaan Giant, depan SD Tabek Gadang dan di dekat Simpang Tabek Gadang),

dan pada Jalan Tuanku Tambusai berjumlah 2 JPO yaitu tepatnya di (depan Vanholanno dan di Simpang Jalan Pelajar). Jadi keseluruhan JPO yang ada di Pekanbaru berjumlah 11 JPO.

Tidak hanya sebatas membangun Jembatan Penyeberangan Orang (JPO), ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu pemeliharaan. Dengan adanya pemeliharaan pada konstruksi JPO diharapkan memberikan kenyamanan kepada setiap pengguna Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di Kota Pekanbaru.

Demi terwujudnya pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sesuai dengan kegunaan atau fungsinya, ada peraturan-peraturan yang mengatur :

1. Peraturan daerah kota pekanbaru nomor 2 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan umum, bab XVI, bagian kesatu yaitu fasilitas pejalan kaki Pasal 131 ayat 2 berbunyi, perencanaan, pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan fasilitas pejalan kaki dilakukan dinas perhubungan.
2. Peraturan walikota pekanbaru Nomor 6 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perhubungan kota pekanbaru, bab IV tugas dan fungsi, bagian kelima yaitu bidang keselamatan, teknik sarana dan prasarana, paragraf kesatu yaitu seksi teknik sarana dan prasarana jalan Pasal 21 ayat 2 point e berbunyi, perencanaan, pengusulan, pelaksanaan dan perawatan pembangunan fasilitas pejalan kaki, terdiri dari trotoar, jembatan penyeberangan orang dan halte.

Agar pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru berjalan dengan lancar, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru memiliki SOP untuk melaksanakan pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) :

Tabel I.2 : Standar Operasional Prosedur Pemeliharaan Jpo Kota Pekanbaru

NO	PROSEDUR
1	Melakukan Survey <ol style="list-style-type: none"> a. Mendata lokasi JPO b. Mendata jenis kerusakan JPO
2	Penyediaan Anggaran dan Material
3	Melakukan Tindakan Pemeliharaan <ol style="list-style-type: none"> a. Atap b. Lantai c. Tiang d. Tangga e. Pagar

Sumber : Dinas Perhubungan 2018

Proses pemeliharaan harus dilengkapi dengan proses pengawasan yang melekat kepada setiap stakeholders. Tanggung jawab merawat dan memelihara tidak hanya ada pada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, tapi juga harus ada pada masyarakat pemakainya. Tanggung jawab dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan atas pemakaian fasilitas tersebut.

Tabel I.3 : Data Jpo Hasil Survey

No	Nama dan Alamat JPO	Keadaan Sekarang
1	Jpo sudirman – Ratulangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atap/kanopi tidak ada 2. Lantai dan Tangga kropos 3. Besi pegangan tangga sebahagian lepas 4. Cat sudah mulai pudar 5. Lampu penerangan tidak berfungsi
2	JPO sudirman – Ramayana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai dan tangga kropos 2. Sebahagian atap/kanopi rusak 3. Cat sudah mulai pudar 4. Lampu penerangan tidak berfungsi
3	JPO sudirman – RS. Awal bros	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lantai dan tangga kropos 2. Pagar dan tangga sebahagian banyak lepas 3. Sebahagian atap/kanopi rusak 4. Lampu penerangan tidak berfungsi
4	JPO Sudirman – Jl. Kasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cat pudar 2. Kanopi banyak yang rusak dan lepas 3. Sebahagian lantai dan tangga rusak 4. Atap/kanopi reklame lepas dan rusak 5. Lampu penerangan tidak berfungsi
5	JPO Sudirman – hotel ratu mayang garden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lampu penerangan tidak berfungsi
6	JPO Sudirman – MTQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebahagian lantai rusak 2. Tiang JPO banyak coretan

		3. Lampu penerangan tidak berfungsi
7	JPO Soekarno Hatta – Mall SKA	1. Sebahagian atap rusak 2. Lampu penerangan tidak berfungsi
8	JPO Tambusai – Jl. Pelajar	1. 75% bagian atap tidak ada 2. Cat sudah pudar 3. Reklame Pemko rusak/tidak layak 4. Salah satu tiang JPO rusak 5. Lampu penerangan tidak berfungsi
9	JPO Tambusai – Vanholano	1. Atap/kanopi rusak 2. Cat pudar 3. Anak tangga ada yang copot 4. Tiang penyanggah ada yang lepas 5. Lampu penerangan tidak berfungsi
10	JPO soebrantas – Tabek Gadang	1. Atap/kanopi rusak 2. Cat pudar 3. Tiang penyanggah ada yang lepas 4. Lampu penerangan tidak berfungsi

Sumber : Dinas Perhubungan 2018

Sesuai dengan penelitian ini penulis mengangkat judul ini dikarenakan Perda dan perwako tidak berjalan sesuai pada kenyataannya saat ini Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di Kota Pekanbaru masih ada yang tidak dilakukan pemeliharaan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Karena kurangnya pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) menimbulkan fenomena-fenomena dilapangan.

Berdasarkan observasi peneliti mendapat fenomena-fenomena pada JPO Ramayana jalan Sudirman :

1. Tidak ada perbaikan pada atap JPO yang bolong.
2. Tidak ada perbaikan pada lantai JPO yang keropos.
3. Tidak ada perbaikan pada tiang yang keropos.
4. Tidak ada perbaikan pada tangga yang keropos.

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena diatas terlihat belum terlaksananya dengan tepat sasaran dan masih banyak pelanggaran-pelanggaran. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka penulis merasa tertarik untuk membuktikan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menetapkan judul **“Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Kota Pekanbaru dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama dibidang pembangunan fasilitas umum. Banyak fasilitas yang disediakan untuk masyarakat, salah satunya fasilitas Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang digunakan untuk menyeberangi jalan raya. Agar tetap bisa digunakan masyarakat Jembatan penyeberangan orang (JPO) tersebut harus adanya pemeliharaan. Untuk pemeliharaan Jembatan penyeberangan orang (JPO) di atur dalam Peraturan daerah kota pekanbaru nomor 2 tahun 2009 tentang lalu lintas dan

angkutan umum, bab XVI, bagian kesatu yaitu fasilitas pejalan kaki Pasal 131 ayat 2 berbunyi, perencanaan, pengadaan, pemasangan dan pemeliharaan fasilitas pejalan kaki dilakukan dinas perhubungan. Namun nyatanya masihnya banyak masyarakat yang tidak tidak menggunakan jembatan penyeberangan orang (JPO) karena merasa takut melihat kondisi JPO yang sudah tidak layak. Sehingga dapat di tarik rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

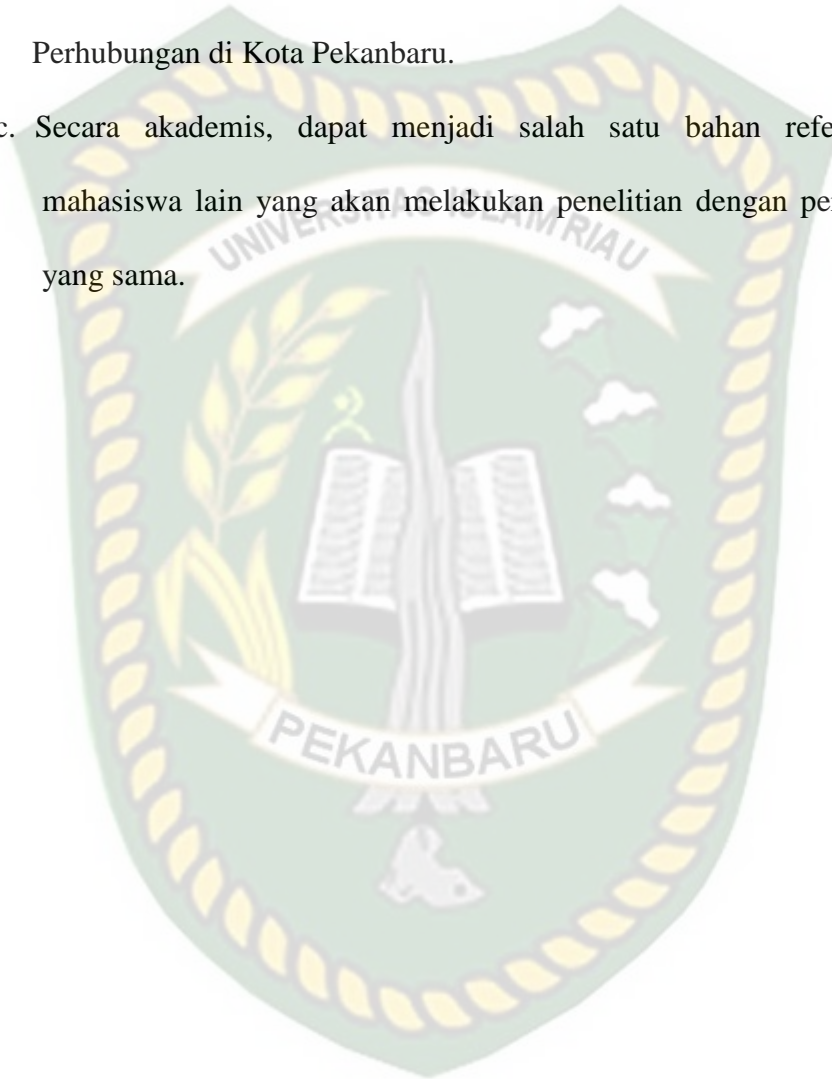
- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang menyebabkan Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru belum terlaksana dengan baik.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna untuk :

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu administrasi publik.

- b. Diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi kepada Dinas Perhubungan. Berkaitan dengan Pelaksanaan Sistem Pemeliharaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Plaza Sukaramai Oleh Dinas Perhubungan di Kota Pekanbaru.
- c. Secara akademis, dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau